

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tanda *waqaf* dan *washal* pada Surah Al-Kahfi di Pondok Pesantren Daar Al-Zahra Babakan Ciwaringin Cirebon, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Makna tanda *waqaf* bagi komunitas Pondok Pesantren Daar Al-Zahra tidak hanya dipahami sebagai simbol teknis dalam pembacaan Al-Qur'an, tetapi juga sebagai pedoman yang berfungsi menjaga keutuhan makna ayat, membantu pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an, serta menjadi bagian dari adab dalam membaca Al-Qur'an. Tanda *waqaf* dipandang memiliki fungsi penting dalam mencegah kesalahan pemaknaan akibat ketidaktepatan dalam berhenti atau melanjutkan bacaan.
- b. Implementasi tanda *waqaf* dan *washal* di Pondok Pesantren Daar Al-Zahra dilakukan melalui proses pembelajaran Al-Qur'an yang menggabungkan teori dan praktik melalui metode *talaqqi*, *musyafahah*, sorogan, bandongan, *tasmī'*, dan *'ard*. Implementasi tersebut tampak dalam penggunaan tanda *waqaf* tambahan pada mushaf santri sebagai pedoman untuk menentukan tempat berhenti dan melanjutkan bacaan, khususnya dalam pembacaan Surah Al-Kahfi. Penerapan tersebut bertujuan menjaga kesinambungan makna ayat, menyeragamkan bacaan santri, serta memudahkan proses pembelajaran Al-Qur'an.

- c. Berdasarkan analisis filosofis, tanda *waqaf* dan *washal* memiliki makna ontologis sebagai sistem penanda yang berfungsi menjaga keutuhan dan kesempurnaan makna ayat Al-Qur'an. Secara epistemologis, pengetahuan mengenai *waqaf* dan *washal* diperoleh melalui perpaduan antara sumber tertulis berupa mushaf Al-Qur'an dan kitab-kitab tajwid serta sumber lisan melalui bimbingan guru dan tradisi sanad *qira'at*. Adapun secara aksiologis, penerapan *waqaf* dan *washal* memiliki nilai penting dalam menjaga ketepatan bacaan, mempertahankan keutuhan makna ayat, mendukung efektivitas pembelajaran Al-Qur'an, serta membentuk karakter santri yang disiplin, teliti, dan menghargai tradisi keilmuan Islam.

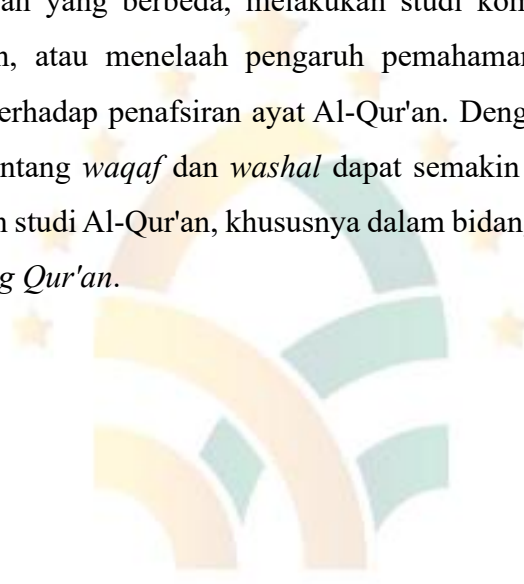
B. Saran

Penelitian ini memiliki kelebihan karena tidak hanya mengkaji tanda *waqaf* dan *washal* dari aspek teknis bacaan Al-Qur'an, tetapi juga menganalisisnya melalui pendekatan filsafat ilmu yang mencakup aspek ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Selain itu, penelitian ini dilakukan secara langsung di lingkungan pesantren sehingga mampu menggambarkan praktik penerapan tanda *waqaf* dan *washal* dalam pembelajaran Al-Qur'an secara nyata.

Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup kajian yang hanya berfokus pada Surah Al-Kahfi dan dilakukan pada satu lokasi penelitian, yaitu Pondok Pesantren Daar Al-Zahra Babakan Ciwaringin Cirebon. Oleh karena itu,

hasil penelitian ini belum dapat menggambarkan secara menyeluruh praktik penggunaan tanda *waqaf* dan *washal* di berbagai pesantren atau pada surah-surah lain dalam Al-Qur'an.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian mengenai *waqaf* dan *washal* dapat dikembangkan dengan mengkaji penerapannya pada surah yang berbeda, melakukan studi komparatif antar pesantren, atau menelaah pengaruh pemahaman *waqaf* dan *washal* terhadap penafsiran ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, kajian tentang *waqaf* dan *washal* dapat semakin memperkaya khazanah studi Al-Qur'an, khususnya dalam bidang ilmu *qira'at* dan *living Qur'an*.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
STEKH NURJATI CIREBON